

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia ialah Pancasila, sebagai dasar negara. Segala komponen dalam kehidupan berbangsa sudah semestinya menjunjung tinggi tertanam dalam setiap butir Pancasila itu sendiri, tidak terkecuali warga negara itu sendiri.

Ditetapkannya Pancasila sebagai dasar negara merupakan awal mula Bangsa Indonesia di masa depan. Pancasila diibaratkan sebagai pondasi yang mendasari persatuan dari berbagai masyarakat multikultural. Setiap butir Pancasila seakan menjadi lilin yang menyinari Indonesia menuju arah yang lebih indah. Sudah menjadi tanggung jawab bagi bangsa Indonesia dengan diakuinya Pancasila sebagai ideologi bangsa sejatinya wajib untuk mengamalkan 5 butir sila Pancasila dalam menjalankan pemerintahan.

Lima sila Pancasila berisikan nilai-nilai yang wajib ditanamkan dalam diri segenap bangsa Indonesia. Nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan hingga keadilan merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Nilai tersebut menjadi kebiasaan yang baik dan adat istiadat yang berkembang dan dipertahankan dalam susunan masyarakat Indonesia yang sejatinya dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani hidup bagi rakyat Indonesia.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dimaknai bahwa tidak adanya perbedaan derajat, tanggung jawab untuk saling memahami sesama manusia. Nilai tersebut dimaknai untuk bisa memanusiakan manusia. Nilai sila kedua Pancasila memiliki makna untuk memperlakukan antar sesama warga negara untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain berdasarkan kesadaran pribadi dengan norma yang berlaku di masyarakat. Berkaitan dengan nilai kemanusiaan, menurut Daroeso (1986: 39) menyatakan bahwa “(1) Nilai adalah realitas abstrak. Nilai itu ada (rirel). Tetapi nilai itu abstrak (tidak dapat dirasa), yang bisa dimaknai hanya objek dalam nilai. (2) Nilai memiliki sifat normatif artinya nilai

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengandung cita-cita bersifat ideal (*das sollen* dan diwujudkan dalam bentuk kebiasaan. (3) Nilai berfungsi motivator dan manusia yang mendukung nilai.

Dari pendapat diatas nilai kemanusiaan dalam Pancasila merupakan suatu realitas yang abstrak dimana nilai kemanusiaan sendiri menjadi suatu yang bersifat subjektif pribadi dan tidak bisa dirasakan oleh panca indra melainkan tertanam dalam diri setiap manusia yang mengamalkan nilai Pancasila dalam secara pribadi. Nilai kemanusiaan dalam Pancasila merupakan cita-cita bangsa yang bersifat ideal, dimana dalam Pancasila terdapat cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk terus bisa menjadi landasan dalam bertindak dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila guna mencapai cita-cita. Nilai kemanusiaan dalam Pancasila juga berfungsi sebagai motivasi dalam menginternalisasikan Pancasila. Dengan nilai tersebut khususnya kemanusiaan yang ditanamkan dalam diri membuat setiap individu termotivasi untuk dapat mengaktualisasikan nilai tersebut secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini tanggung jawab warga negara dalam menjunjung nilai kemanusiaan yang tercantum dalam pancasila kian memudar, hal itu dibuktikan dengan maraknya kasus dana untuk kemaslahatan umat yang malah disalahgunakan. Contohnya Anggota DPRD yang tertangkap dalam OTT dana bantuan gempa lombok. Dana sosial seyogyanya digunakan untuk bantuan untuk korban bencana malah disalahgunakan untuk kepentingan pribadi bukan untuk kemanusiaan itu sendiri.

Fenomena di atas menjadi suatu pandangan yang negatif terhadap apa yang mendasar berdirinya bangsa Indonesia yang rasa persatuan antar sesama manusia kuat. Terlebih bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi rasa gotong royong, dimana dalam segala aspek kehidupan sebagai seorang manusia, sudah selayaknya memiliki rasa kepedulian yang tinggi kepada sesama manusia. Dan sebagai warga negara seyogyanya kita saling bahu membahu guna meningkatkan kewajiban dan tanggung jawab sebagai bagian dari Bangsa Indonesia.

Hal ini, bukan hanya pemerintah saja yang harus berperan dalam menangani problematika tersebut akan tetapi diperlukan juga peran masyarakat. Nurmalina dan Syaifullah (2008, hlm. 45) mengatakan bahwa “Warga negara

Damar Degaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bertanggung jawab akan berusaha semaksimal mungkin guna menjalankan dan memanfaatkan hak dan kewajiban berdasarkan hukum yang telah ditetapkan”. Dengan demikian warga negara taat hukum merupakan bentuk pelaksanaan dan penggunaan sesuatu yang harus dilakukan dan sesuatu yang harus diterima oleh warga negara Lebih lanjut Nurmalina dan Syaifullah (2008, hlm.46) mengatakan:

Dalam menjalankan tanggung jawab warga negara, mengetahui batasan-batasan dalam melaksanakan tanggung jawab menjadi urgensi tersendiri, diantaranya: (a) tanggung jawab pribadi, (manusia dan sang pencipta), tanggung jawab terhadap diri sendiri dan (b) tanggung jawab sosial, seperti tanggung jawab kepada sesama manusia, terhadap lingkungan dan terhadap bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat diatas, tanggung jawab manusia sudah ada meliputi hal terkecil dari dalam dirinya, dari halnya tanggung jawabnya kepada Tuhan, diri sendiri, sampai masyarakat dimana tempat tinggalnya berada. Menciptakan tatanan yang baik melalui tanggung jawab inilah diperlukannya pengoptimalan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Dilaksanakan pribadi maupun yang berkaitan dengan orang lain dan lingkungan.

Identifikasi diatas seharusnya segala komponen kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki peranan tersendiri dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dimana nilai-nilai kemanusiaan harus dijunjung tinggi dan dihargai setinggi-tingginya. Rasa peduli terhadap sesama pun selayaknya sudah menjadi kebiasaan baik dari setiap warga negara.

Suatu masyarakat terdapat berbagai komponen di dalamnya. Ada organisasi, paguyuban, forum dan lain sebagainya. Hal ini terbentuk didasari akan adanya kesamaan secara pribadi dan kegiatan dengan harapan untuk berpartisipasi untuk mewujudkan Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Edwin B. Flippo (dalam Djatmiko 2002, hlm. 1) mengemukakan pendapatnya tentang organisasi, “organisasi merupakan system keterkaitan antar bagiannya yang ada guna tercapainya targetan bersama”. Sasaran ini lah yang menjadi tujuan organisasi dalam memberdayakan sumber daya di dalamnya pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Mooney (dalam Djatmiko, 2002, hlm. 1)

organisasi adalah pencapaian tujuan yang didasari dengan saling kolaborasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Sementara itu organisasi kemasyarakatan (ORMAS), dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa

Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Di Indonesia sendiri, terdapat berbagai jenis organisasi kemasyarakatan. Mulai dari yang berlandaskan agama, suku/budaya serta nasional. Organisasi kemasyarakatan tumbuh sangat pesat, terdapat banyak sekali organisasi kemasyarakatan di setiap sudut-sudut kota, kabupaten maupun provinsi di Indonesia. Kebebasan berserikat, berkumpul dan berpendapat menjadi alasan utama akan pesatnya pertumbuhan organisasi-organisasi kemasyarakatan di Indonesia.

Namun dalam pelaksanaannya masih banyak ketimpangan yang terjadi dalam setiap tubuh organisasi kemasyarakatan itu sendiri. Nilai-nilai Pancasila, terutama dalam sila kedua mulai luntur dan tidak dijunjung tinggi. Terbukti dengan banyaknya kasus bentrok antar ormas yang terjadi di beberapa kota besar di Indonesia. Sering sekali terjadi bentrok antar ormas yang mengakibatkan kerugian, bukan hanya kerugian harta juga bisa sampai kepada kerugian jiwa. Kasus bentrok antar ormas ini telah memakan banyak korban jiwa. Entah apa yang melatar belakangi kejadian-kejadian tersebut. Rasa tanggung jawab dari dalam diri setiap anggota ormas masih belum menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, saling serang dan saling menghardik masih menjadi kebiasaan yang telah menempel dalam diri setiap ormas.

Berdasarkan penjelasan tersebut sejatinya nilai-nilai kemanusiaan belum terlalu tertanamkan dalam diri setiap anggota dari organisasi kemasyarakatan dan tanggung jawab warga negara guna menciptakan dan mencapai tujuan Indonesia

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai Pancasila belum semuanya terpenuhi. Jangankan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, dalam tubuh antar ormas itu sendiri masih banyak sekali terjadi gesekan yang berdasarkan perbedaan prinsip maupun kepentingan. Hal ini sungguh sangat jauh dari tujuan negara Indonesia.

Disisi lain tidak semuanya organisasi kemasyarakatan di Indonesia memiliki kebiasaan serta rekam jejak yang kelam. Banyak juga diantaranya yang memang menjunjung Pancasila sesuai pengertian organisasi kemasyarakatan. Organisasi kemasyarakatan seharusnya mampu membantu pemerintah dalam mengaktualisasikan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila. Organisasi kemasyarakatan juga sudah seharusnya dapat membentuk pribadi dalam setiap diri anggotanya menjadi seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab kepada Indonesia.

Organisasi Penggiat Alam merupakan bagian dari organisasi kemasyarakatan. Organisasi Penggiat alam adalah mereka yang aktif dan berkegiatan di alam, dan di samping itu juga berperan dalam garda terdepan dan garda belakang dalam menyikapi problematika tersebut. Contoh organisasi penggiat alam yang terkenal di Indonesia dan dalam prinsipnya menjunjung nilai-nilai Pancasila dan kemanusiaan itu sendiri ialah WANADRI.

WANADRI merupakan Organisasi Penggiat alam yang ada di Indonesia. Keberadaan WANADRI sebagai Organisasi Penggiat Alam di Indonesia sendiri menjadi pelopor keberadaan penggiat alam di Indonesia. WANADRI menjadi yang pertama diantara organisasi lain secara berdirinya organisasi. 16 Mei 1964 tanggal berdirinya WANADRI. WANADRI mendefinisikan diri sebagai sekumpulan dari kelompok manusia yang bernaung dan menyukai kegiatan di alam. Sebagai suatu organisasi, WANADRI memiliki setumpuk kebiasaan dan peraturan yang hanya dimiliki oleh WANADRI. Peraturan tersebut ada secara tulisan maupun kebiasaan dan selalu dijunjung tinggi. Tujuan WANADRI secara umum ditaungkan dalam sebuah visi, dimana sebagai suatu organisasi berupaya mendidik seseorang khususnya anggota untuk menanamkan suatu kebiasaan yang telah dijunjung tinggi yang tertera dalam Janji WANADRI dan Hakikat WANADRI.

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Janji WANADRI berisikan 4 point yang demi kehormatan setiap anggotanya berjanji dengan penuh kesungguhan. Pertama, melaksanakan segala sesuatu yang harus dilakukan kepada sang pencipta, Negara dan Peraturan yang berlaku. Kedua, memiliki identitas diri yang sesuai dengan dasar negara sebagai seorang patriot bangsa serta memiliki keberanian untuk berjuang demi suatu yang adil dan benar. Ketiga, memegang teguh positivisme organisasi dan taat terhadap aturan-aturannya. Keempat, memegang teguh rasa hormat dan sopan terhadap sesama, memiliki rasa saling membantu terhadap anggota organisasi.

Sementara itu dalam hakikat WANADRI berisikan 7 point dasar yang menjadi pondasi dalam berkegiatan. Pertama, secara organisasi demi kepentingan negara dan ilmu pengetahuan WANADRI menjelajahi pelosok-pelosok Indonesia, Kedua, senantiasa berjiwa kesatrian untuk selalu menolong sesama manusia. Ketiga, bersahabat dengan seluruh orang dan mengganggu keluarga dengan anggota organisasi. Keempat, senantiasa tabah dan bergembira dalam mengatasi setiap masalah, Kelima, senantiasa untuk menaati dan menghormati segala kultur dan budaya serta peraturan yang berlaku dalam suatu tempat yang dilewati. Keenam, senantiasa berperilaku baik dan sopan serta bersikap positif terhadap masyarakat sekitar yang dilewati. Ketujuh, senantiasa untuk menjaga kesempurnaan lingkungan dan yang ada di dalamnya.

Tujuannya dari WANADRI itu sendiri lebih kepada mendidik seseorang untuk memiliki jiwa-jiwa yang baik serta memiliki kepercayaan pribadi yang kuat. Untuk mencapai apa yang dicita-citakan, WANADRI mengaplikasikannya kepada 4 pokok kegiatan WANADRI. Kegiatan pokok tersebut terfokus kepada pendidikan, penjelajahan, lingkungan dan kemanusiaan. Secara umum keempat hal tersebut dimanifestasikan dalam aksi-aksi yang telah dilakukan WANADRI dalam menanggulangi beberapa bencana yang telah dialami di tanah air, WANADRI selalu mengirimkan anggotanya dalam penanggulangan bencana maupaun pasca bencana. Ketika dalam penanggulangan bencana WANADRI terlibat secara langsung ke lapangan dengan ilmu-ilmu yang dibekali selama menjadi anggota WANADRI yaitu salah satunya SAR (*Search And Resque*).

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

WANADRI merupakan organisasi penggiat alam yang tetap konsisten dalam aksi-aksi kemanusiaan. Terbukti dari awal berdiri sampai saat ini, WANADRI masih terus aktif dan masiv dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan. Peneliti mengumpulkan beberapa hasil studi dokumentasi kegiatan WANADRI yang diantaranya program-program WANADRI yang bertemakan kemanusiaan.

Table 1.1
DATA AWAL PROGRAM KERJA WANADRI

NO	PROGRAM KERJA	TEMPAT	TAHUN
1.	Operasi SAR Dadang Atlet Paralayang	Gunung Mas, Bogor, Jawa Barat	2001
2.	Penanggulangan Bencana Gempa dan Tsunami Lombok	Lombok, NTB	2018
3.	Penanggulangan Bencana Gempa Palu	Palu, Sulawesi Tengah	2018
4.	Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Ekpedisi Destana di Sukabumi	Sukabumi, Jawa Barat	2019
5.	Operasi SARThoriq Gunung Piramid	Bondowoso, Jawa Timur	2019
6.	Operasi Pasca Banjir Sungai Cisangkuy	Pangalengan, Kab. Bandung, Jawa Barat	2019
7.	Sekolah E-SAR WANADRI	Bandung, Jawa Barat	2020
8.	Assesment Siaga Banjir Jabodetabek	Jabodetabek	2020
9.	Poskogab Relawan Siaga Bencana Banjir	Bandung, Jawa Barat	2020
10.	Operasi Pasca Banjir Bandang Lebak Banten	Lebak, Banten	2020

Sumber: Dikumulasi oleh penulis 2020

Riset di atas merupakan hasil studi dokumentasi penulis. Dari hal di atas bahwa adanya rasa tanggung jawab yang tinggi dalam diri organisasi penggiat alam WANADRI untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada diri setiap anggotanya serta program-program yang dilaksanakan oleh organisasi penggiat alam WANADRI sejak awal berdiri hingga kini masih berfokus pada kemanusiaan. Dalam hal ini dapat diambil benang merah bahwa mudarnya nilai-nilai kemanusiaan dalam Pancasila khususnya di tataran masyarakat dapat

dibenahi melalui organisasi penggiat alam agar masyarakat mampu mengaktualisasikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara berdasarkan dasar negara Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berusaha menuliskannya dalam suatu riset yang berjudul “*Aktualisasi Nilai - Nilai Kemanusiaan Melalui Organisasi Penggiat Alam dalam Membangun Tanggung Jawab Warga Negara. (studi kasus terhadap WANADRI)*”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disusun peneliti, peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah guna riset ini memiliki kefokusannya yang mutlak berdasarkan masalah, dengan demikian masalah pokok tersebut peneliti menuliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk aktualisasi nilai - nilai kemanusiaan yang dilakukan organisasi WANADRI dalam membangun tanggung jawab warga negara?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi WANADRI dalam pelaksanaan aktualisasi nilai - nilai kemanusiaan dalam membentuk tanggung jawab warga negara?
3. Bagaimana upaya yang dilaksanakan oleh organisasi WANADRI guna menghadapi hambatan dalam pelaksanaan aktualisasi nilai - nilai kemanusiaan dalam membentuk tanggung jawab warga negara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mencari tahu bagaimana bentuk aktualisasi nilai - nilai Kemanusiaan Melalui organisasi Penggiat Alam Dalam Membangun Tanggung Jawab Warga Negara.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat diketahui tahapan aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam Pancasila yang dilaksanakan oleh Organisasi Penggiat Alam WANADRI dalam mengkader anggotanya;
- b. Mengetahui hasil pelaksanaan organisasi tersebut dalam menyangaktualisasikan nilai - nilai Kemanusiaan dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mengetahui hambatan yang dirasakan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan Organisasi Penggiat Alam WANADRI dalam mengaktualisasikan nilai kemanusiaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Riset ini sangat erat kaitannya dengan usaha untuk mendapatkan data dan fakta yang berkaitan dengan implementasi secara aktual terhadap penerapan nilai kemanusiaan melalui organisasi penggiat alam dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara. Beberapa manfaat peneliti uraikan dalam beberapa point:

1. Dapat diketahui bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang dilaksanakan oleh WANADRI dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara.
2. Dapat diketahui hasil pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang dilaksanakan oleh WANADRI dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara.
3. Dapat diketahui hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang dilaksanakan oleh WANADRI dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara.

1.1 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan dalam riset dituliskan akan apa-apa yang melatar belakangi riset, beberapa hal yang menjadi rumusan masalah, hal-hal yang menjadi tujuan dalam riset, manfaat riset dan bagian-bagian yang menyusun skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam riset dituliskan segala hal yang menjadi rujukan peneliti dan kerangka berpikir dalam riset.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian dalam riset dituliskan penjelasan secara mendalam tentang metode yang dipakai dalam riset dan beberapa hal-hal yang mendukung metode penelitian. Diantaranya: pendekatan riset, jenis riset, design riset, populasi, subjek dan objek yang diteliti, teknik dikumpulkan dan diolahnya informasi serta penafsiran data.

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Temuan dan Pembahasan dalam riset dituliskan tentang segala informasi yang berhasil dikumpulkan yang pada akhirnya dianalisis berdasarkan rumusan masalah. Pembahasan terhadap data dan fakta yang dikumpulkan pun dituliskan untuk menemukan jawab akan pertanyaan dalam riset.

BAB V : Simpulan , Implikasi dan Rekomendasi